



Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Pengelolaan Berkualitas: Pelatihan Manajemen di Madrasah Miftahul Hidayah Bulay

Sitti Atiyatul Mahfudoh¹, Eny Latifah^{2*}, Mi'ah³, Riskiyah⁴, Inayatus Syarifah⁵, Anis Fitria⁶

^{1,3-6} IAI Al-Khairat Pamekasan

²Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

*Penulis Korespondensi: enilathifah@iai-tabah.ac.id²

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 Oktober 2025;

Revisi: 31 Oktober 2025;

Diterima: 15 November 2025;

Terbit: 30 November 2025

Keywords: Community Service Program; Educational Quality; Institutional Governance; Madrasah Management; Participatory Action Research.

Abstract: The quality of madrasah education is strongly influenced by the effectiveness of institutional management. Madrasah Miftahul Hidayah Bulay, as an Islamic educational institution, faces challenges in management practices that have an impact on educational quality. This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) aims to improve educational quality through madrasah management training based on Participatory Action Research (PAR). The PAR approach was implemented by actively involving the head of the madrasah, teachers, and educational staff in all stages of the program, including problem identification, action planning, training implementation, and reflection and evaluation. The methods used included observation, focus group discussions, participatory lectures, and case studies. The results indicate an improvement in participants' managerial understanding and skills, particularly in program planning, task organization, leadership, and evaluation of madrasah management. In addition, the training encouraged the development of a more collaborative and well-directed work culture. Therefore, PAR-based madrasah management training has proven effective in strengthening institutional governance and contributing to the sustainable improvement of educational quality at Madrasah Miftahul Hidayah Bulay.

Abstrak

Kualitas pendidikan madrasah sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan manajemen lembaga. Madrasah Miftahul Hidayah Bulay sebagai lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam pengelolaan manajemen yang berdampak pada mutu pendidikan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan manajemen madrasah berbasis Participatory Action Research (PAR). Pendekatan PAR diterapkan dengan melibatkan secara aktif kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan pelatihan, hingga refleksi dan evaluasi. Metode yang digunakan meliputi observasi, diskusi kelompok terfokus, ceramah partisipatif, dan studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan manajerial peserta, khususnya dalam perencanaan program kerja, pengorganisasian tugas, kepemimpinan, dan evaluasi pengelolaan madrasah. Selain itu, pelatihan ini mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih kolaboratif dan terarah. Dengan demikian, pelatihan manajemen madrasah berbasis PAR terbukti efektif dalam memperkuat tata kelola lembaga dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Miftahul Hidayah Bulay secara berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Madrasah; Mutu Pendidikan; Participatory Action Research; Pengabdian Kepada Masyarakat; Tata Kelola Kelembagaan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Sudarma, 2022). Melalui pendidikan, nilai-nilai pengetahuan, keterampilan, serta karakter dapat ditanamkan secara sistematis untuk membentuk generasi yang berdaya saing dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi agenda strategis yang harus dilakukan secara berkelanjutan, terutama pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah yang memiliki peran penting dalam membentuk keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual (Suwartini, 2017).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai wahana pembinaan moral dan karakter peserta didik. Namun, dalam praktiknya, madrasah sering menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi pengelolaan, sumber daya manusia, maupun sistem manajemen yang belum optimal (Saputra et al., 2025). Tantangan tersebut dapat berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan (Na'Im et al., 2021).

Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah pengelolaan lembaga yang berkualitas dan profesional. Manajemen pendidikan yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan (Efendi & Sholeh, 2023). Tanpa manajemen yang efektif, potensi sumber daya yang dimiliki madrasah tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan (Lintong et al., 2025).

Madrasah Miftahul Hidayah Bulay sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Namun, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya, madrasah ini juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan manajemen, baik pada aspek administrasi, kepemimpinan, maupun pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya peningkatan kapasitas manajerial yang sistematis dan terarah.

Pelatihan manajemen menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui pelatihan manajemen, para pengelola madrasah diharapkan mampu memahami konsep dan praktik manajemen pendidikan yang efektif, serta mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan operasional madrasah. Pelatihan ini juga berfungsi sebagai sarana penguatan kompetensi kepemimpinan dan pengambilan keputusan berbasis perencanaan yang matang.

Peningkatan kapasitas manajemen melalui pelatihan tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan budaya kerja di lingkungan madrasah. Pengelolaan yang baik akan menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksanaan pelatihan manajemen di Madrasah Miftahul Hidayah Bulay menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang berkualitas. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat sistem manajemen madrasah, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yang unggul, berdaya saing, dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Latifah & Yusuf, 2023). Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen berfungsi sebagai instrumen strategis yang mengarahkan seluruh komponen sekolah atau madrasah agar bekerja secara terpadu (Na'Im et al., 2021). Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Siswopranoto, 2022). Kualitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana, serta sistem manajemen yang diterapkan (Setiawan, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya perbaikan manajemen lembaga pendidikan secara menyeluruh.

Madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan (Latifah & Abdullah, 2023). Pengelolaan madrasah tidak hanya dituntut untuk memenuhi standar nasional pendidikan, tetapi juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh proses

manajerial dan pembelajaran (Latifah & Yusuf, 2025). Dengan demikian, manajemen madrasah harus bersifat profesional sekaligus berlandaskan pada prinsip-prinsip keislaman seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab.

Pelatihan Manajemen

Pelatihan manajemen merupakan salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para pengelola lembaga pendidikan (Efendi & Sholeh, 2023). Melalui pelatihan, kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep manajemen pendidikan serta teknik-teknik pengelolaan yang efektif. Pelatihan manajemen juga berperan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan dan tantangan di dunia pendidikan (Widodo et al., 2023).

Secara teoretis, pelatihan manajemen berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja organisasi pendidikan. Individu yang memiliki kompetensi manajerial yang baik akan mampu merencanakan program kerja secara sistematis, mengelola sumber daya secara optimal, serta melakukan evaluasi berkelanjutan. Hal ini akan berdampak pada terciptanya tata kelola lembaga yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu (Siswopranoto, 2022).

Konsep pengelolaan berkualitas dalam pendidikan menekankan pentingnya penerapan prinsip efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan. Pengelolaan berkualitas juga menuntut adanya partisipasi seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal lembaga pendidikan. Dengan keterlibatan aktif seluruh pihak, proses pengambilan keputusan akan lebih responsif terhadap kebutuhan nyata madrasah dan peserta didik.

Berdasarkan kajian teoretis tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di madrasah sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan manajemen dan kompetensi sumber daya manusianya. Pelatihan manajemen di Madrasah Miftahul Hidayah Bulay secara teoretis merupakan langkah strategis untuk memperkuat tata kelola lembaga, meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan penelitian partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi kegiatan (PAR, n.d.). Pendekatan PAR dipilih karena dinilai mampu menjawab permasalahan pendidikan

secara kontekstual dan berkelanjutan (Latifah et al., 2025), khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan manajemen di Madrasah Miftahul Hidayah Bulay.

Pendekatan PAR memposisikan peneliti atau tim pelaksana sebagai mitra bagi subjek kegiatan, bukan semata-mata sebagai pengamat. Dalam konteks ini, kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dilibatkan secara aktif sebagai partisipan dalam mengidentifikasi permasalahan manajemen yang dihadapi, merumuskan kebutuhan pelatihan, serta menentukan strategi perbaikan yang sesuai dengan kondisi dan potensi madrasah.

Tahap awal dalam pelaksanaan metode PAR adalah identifikasi masalah dan analisis kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal, diskusi kelompok terfokus, dan wawancara dengan pihak madrasah untuk menggali kondisi manajemen yang berjalan, tantangan yang dihadapi, serta harapan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam perancangan program pelatihan manajemen yang relevan dan tepat sasaran.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan tindakan (planning), yaitu penyusunan program pelatihan manajemen berdasarkan hasil identifikasi masalah. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pihak madrasah, sehingga materi, metode, dan jadwal pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Materi pelatihan meliputi perencanaan program kerja, pengorganisasian, kepemimpinan, serta evaluasi dan pengawasan dalam manajemen madrasah.

Tahap pelaksanaan tindakan (action) dilakukan melalui kegiatan pelatihan manajemen yang bersifat interaktif dan aplikatif. Metode yang digunakan antara lain ceramah partisipatif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi pengelolaan manajemen madrasah. Dalam tahap ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikan konsep manajemen dalam konteks nyata Madrasah Miftahul Hidayah Bulay.

Setelah pelaksanaan tindakan, dilakukan tahap observasi dan refleksi (observation and reflection). Observasi dilakukan untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam pengelolaan manajemen madrasah. Refleksi dilakukan bersama antara tim pelaksana dan pihak madrasah untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan, mengidentifikasi capaian, serta menemukan aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki.

Tahap akhir dalam metode PAR adalah tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan (follow-up action). Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi perbaikan dan penguatan manajemen madrasah secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan PAR tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas manajerial dalam jangka pendek, tetapi juga

mendorong terciptanya budaya pengelolaan berkualitas yang berkelanjutan di Madrasah Miftahul Hidayah Bulay.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Desa Bulay Pamekasan

Desa Bulay adalah salah satu desa di Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak di dataran rendah dengan lanskap pedesaan yang asri, dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Desa Bulay dikenal dengan kekayaan alamnya dan potensi lokal, terutama di sektor pertanian. Desa ini terbagi menjadi empat dusun, yaitu Jak-Jak, Darma, Betes, Bulay.

Desa Bulay memiliki jumlah penduduk sekitar 3.092 jiwa, dengan komposisi penduduk yang didominasi oleh suku Madura. Sebagian besar penduduk desa bekerja di pertanian. Beberapa juga terlibat dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kehidupan sosial di Desa Bulay masih kental dengan nilai-nilai adat Madura, di mana gotong royong, silaturahmi, dan saling menghormati adalah bagian dari kehidupan sehari-hari. Upacara adat dan acara keagamaan secara rutin diselenggarakan untuk mempererat persatuan warga. Tradisi pernikahan, kelahiran, dan acara kematian juga masih dijalankan sesuai dengan adat yang diwariskan secara turun-temurun.

Tingkat pendidikan di Desa Bulay bervariasi, dengan sebagian besar penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan dasar. Beberapa juga melanjutkan pendidikan hingga tingkat menengah dan perguruan tinggi.

Letak Geografis Desa Bulay berada di bagian Selatan Pamekasan, tepatnya di Kecamatan Galis. Akses menuju desa ini semakin mudah dengan adanya pengembangan infrastruktur jalan di wilayah Kabupaten Pamekasan, meski beberapa daerah pedesaan masih memerlukan peningkatan fasilitas transportasi.

Desa Bulay berjarak sekitar 10,1 km dari pusat kota Pamekasan, Perjalanan dari pusat kota Pamekasan ke Desa Bulay dapat ditempuh dalam waktu sekitar 21 menit dengan kendaraan roda dua atau empat, dan Akses menuju desa ini melalui jalan provinsi yang menghubungkan kota dengan daerah pedesaan.

Sebagian besar rumah di Desa Bulay sudah teraliri listrik. Air bersih diperoleh dari air alami yang ada di sekitar desa. Akses telekomunikasi di desa ini cukup memadai, dengan sinyal telepon seluler yang cukup baik dan beberapa warga yang telah memiliki akses internet.

Batas Wilayah Desa Bulay Pamekasan:

- a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Pagendingan dan Desa Ponteh
- b) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pandan dan Desa Konan
- c) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Galis dan Desa Ponteh
- d) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Konang dan Desa Pagendingan

Pelatihan Manajemen Madrasah Demi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Miftahul Hidayah Bulay

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) di Madrasah Miftahul Hidayah Bulay menunjukkan hasil yang positif dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan madrasah. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan pelatihan, hingga refleksi bersama, dapat dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan.

Pada tahap identifikasi masalah, diperoleh gambaran bahwa pengelolaan madrasah masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya berbasis perencanaan strategis. Beberapa aspek manajemen, seperti penyusunan program kerja, pembagian tugas, dan sistem evaluasi, belum terdokumentasi secara sistematis. Temuan ini menjadi dasar penting dalam merancang materi dan metode pelatihan manajemen yang sesuai dengan kebutuhan nyata madrasah.



Gambar 1. Identifikasi Masalah (Wawancara Kepala Madrasah Miftahul Hidayah Bulay)

Hasil dari tahap perencanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan komitmen pihak madrasah terhadap pentingnya pengelolaan yang berkualitas. Kepala madrasah dan guru secara aktif terlibat dalam penyusunan rencana pelatihan serta penentuan prioritas materi yang dibutuhkan. Keterlibatan aktif ini mencerminkan terbangunnya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program PKM yang dilaksanakan.

Pelaksanaan pelatihan manajemen madrasah berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, terutama pada materi perencanaan program kerja, pengorganisasian tugas,

dan kepemimpinan madrasah. Melalui diskusi dan studi kasus, peserta mulai mampu mengaitkan konsep manajemen dengan kondisi nyata yang dihadapi di Madrasah Miftahul Hidayah Bulay.



Gambar 2. Pelatihan dan Dampingan Manajemen Pendidikan

Hasil observasi pasca pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan manajerial peserta. Guru dan tenaga kependidikan mulai memahami pentingnya pembagian tugas yang jelas, penyusunan program kerja berbasis tujuan, serta perlunya evaluasi berkelanjutan. Perubahan ini terlihat dari mulai tersusunnya dokumen perencanaan sederhana dan meningkatnya koordinasi antar unsur madrasah.

Tahap refleksi bersama mengungkapkan bahwa pelatihan manajemen memberikan dampak positif terhadap budaya kerja di madrasah. Peserta menilai bahwa pendekatan PAR memudahkan mereka untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan merumuskan solusi secara bersama-sama. Selain itu, pelatihan ini dinilai mampu meningkatkan rasa percaya diri pengelola madrasah dalam menjalankan tugas manajerialnya.

Secara keseluruhan, hasil PKM berbasis PAR ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen madrasah berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di Madrasah Miftahul Hidayah Bulay. Pendekatan partisipatif yang digunakan tidak hanya meningkatkan kompetensi manajerial dalam jangka pendek, tetapi juga mendorong terciptanya kesadaran kolektif dan komitmen berkelanjutan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan madrasah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah bahwa Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan tema Pelatihan Manajemen Madrasah demi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Miftahul Hidayah Bulay telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap

pengelolaan madrasah. Pendekatan PAR memungkinkan keterlibatan aktif dari kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dalam seluruh tahapan kegiatan, sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata lembaga. Pelatihan manajemen madrasah terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajerial peserta, khususnya dalam aspek perencanaan program kerja, pengorganisasian tugas, kepemimpinan, serta evaluasi kegiatan pendidikan. Peningkatan kapasitas tersebut mendorong terciptanya tata kelola madrasah yang lebih sistematis, terarah, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan PKM ini juga berkontribusi pada perubahan positif budaya kerja di lingkungan madrasah, seperti terbangunnya kesadaran kolektif, komunikasi yang lebih efektif, dan komitmen bersama dalam mengelola madrasah, yang menjadi indikator penting keberhasilan pendekatan partisipatif yang diterapkan. Pelatihan manajemen madrasah berbasis PAR merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di Madrasah Miftahul Hidayah Bulay. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendukung peningkatan kualitas pendidikan madrasah secara berkelanjutan apabila dilanjutkan dan dikembangkan secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik karena ada banyak kontribusi dari berbagai pihak. Penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada IAI AL-KHAIRAT PAMEKASAN dan Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang memberikan dukungan dan Pihak Desa Bulay Pamekasan dan Madrasah Miftahul Hidayah Bulay yang menjadi patner dalam suksesnya kolaboratif ini. Semoga kolaboratif ini menjadi awal baik untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pendidikan yang berkualitas khususnya manajemen madrasah di desa Bulay Pamekasan dan Desa seluruh wilayah Indonesia pada umumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). EDUKASI ENTERPRENEUR SYARIAH DAN BASIC KEUANGAN SYARIAH PADA SISWA MADRASAH ALIYAH TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN. *INCIDENTAL: Journal Of Community Service and Empowerment*, 2(02), 70–85.

- Latifah, E., Afyati, R., Hifdiah, W. R., Putri, G. M. M., Amelia, R. N., & Irawati, H. (2025). PENDAMPINGAN PEMBUATAN BUKU AJAR BER-ISBN UNTUK GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DEMI MEMBANGUN KUALITAS PENDIDIKAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(05), 738–750.
- Latifah, E., & Yusuf, Y. (2023). Pembinaan Kompetisi Sains Madrasah (Ksm) Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat Di Bidang Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(04), 229–242.
- Latifah, E., & Yusuf, Y. (2025). Pendampingan Melalui Program Pembinaan Kompetisi Sains Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 3(1), 49–63.
- Lintong, F. D., Judijanto, L., & Mutoharoh, M. (2025). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep Dasar, Peranan dan Penunjang Kualitas Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Na’Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., Lestari, A. S., Arifin, F., Nirmalasari, D., & Ahmad, S. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- PAR, A. (n.d.). METODOLOGI PAR. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Saputra, M. A. W., Nur, M. D. M., & Syahid, A. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Vol. 1). umsu press.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar mutu pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29.
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Widodo, Z. D., Bangun, R., Santosa, S., Putra, V. D., Yudawisastra, H. G., Angreyani, A. D., Kartawinata, B. R., Mulatsih, L. S., Sumaryati, S., & Budijaya, M. I. (2023). *Pengantar Manajemen*.
- Husaini, A., & Rahmawati, E. (2022). Peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam melalui penguatan manajemen madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 287–300. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3456>